

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran penting untuk dimainkan dalam mengembangkan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Gharakhani, 2012). Menurut Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik dan *United Nation Population Fund*, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sebesar 99,9% dalam perekonomian Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 97%. Berdasarkan PDB menurut lapangan usaha, pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2018 sebesar 5,17% dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Dari data tersebut dilihat bahwa sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Industri pengolahan yaitu 0,91%, diikuti perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 0,66%, selanjutnya konstruksi sebesar 0,61% (Badan Pusat Statistik, 2019).

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan (Badan Pusat Statistik, 2019). Sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau menambah nilai suatu barang menjadi lebih tinggi nilainya (Badan Pusat Statistik, 2019). Kota Payakumbuh adalah sebuah kota di provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) Kota Payakumbuh pada 2017 menurut Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh tercatat sebesar 6,12% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 6,09%. Selain itu, industri pengolahan juga memberikan sumbangan yang cukup besar yaitu 5,35% di tahun 2017 dengan laju pertumbuhan PDRB pada industri pengolahan sebesar 0,60% (Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh, 2018).

Beberapa sektor dari industri pengolahan merupakan sumber utama pendapatan negara, salah satunya adalah industri *furniture* (Widodo *et al.*, 2010). Industri *furniture* merupakan industri yang mengolah bahan baku dari kayu, rotan, dan bahan baku alami lainnya menjadi produk barang jadi yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis lebih tinggi. Jumlah industri *furniture* Kota Payakumbuh adalah 87 unit usaha dan menampung 253 orang tenaga kerja (Diskoperindag, 2018). Beberapa industri *furniture* tersebut berlokasi di Koto Baru, Napar, Balai Cacang, Tiakar, Balai Jariang, Kapalo Koto Ampangan, Sicincin, dan Aur Kuning dan lainnya.

Industri *furniture* bersifat perorangan, dan memiliki ketergantungan yang besar dengan pemilik usaha atau pengelola usaha. Pemilik atau pengelola usaha harus menentukan usaha apa yang akan dilakukan, dimana usaha akan dilakukan, kapan modal digunakan, bagaimana pembelanjaan dilakukan, dan siapa saja yang terkait dengan usaha tersebut termasuk karyawan dan konsumen yang disasar (Cynthia *et al.*, 2014). Sehingga manajer atau pemilik usaha harus memiliki karakteristik wirausaha yang kuat dalam menjalankan usaha, sehingga dengan demikian dapat memberikan kekuatan untuk usaha yang dijalani.

Karakteristik diartikan sebagai temperamen, karakter, ciri-ciri psikologi, moral, atau karakter yang membedakan satu orang dari orang lain (Suryana & Bayu, 2011). Karakteristik pemilik usaha atau menejer menentukan kinerja usaha (Sarwoko *et al.*, 2013). Dan Karakteristik wirausaha biasanya diukur melalui; a) faktor psikologi (kebutuhan akan prestasi dan motivasi), b) pengalaman (pengalaman dalam menjalankan bisnis), dan c) pengaruh keluarga (intensitas pengaruh keluarga dalam upaya pengambilan keputusan dan latar belakang keluarga) (Aisyah *et al.*, 2017) .

Berdasarkan survei pendahuluan (2019), dapat dilihat bahwa kebutuhan masyarakat akan produk *furniture* terus meningkat seiring berjalannya waktu dan hingga saat ini industri *furniture* terus berkembang. Meskipun demikian ada beberapa kendala yang dialami oleh pelaku industri *furniture* di Kota Payakumbuh. Seperti kurangnya kemampuan pelaku usaha untuk mempersiapkan karakter wirausaha yang dia miliki, sedangkan seharusnya manajer atau seorang wirausaha harus dapat memahami karakter dan kekuatan yang mereka miliki.

Beberapa industri *furniture* di Kota Payakumbuh hanya sekedar menjalankan usaha saja tanpa memiliki dorongan yang kuat dan target yang pasti dalam menjalankan usahanya. Para pelaku usaha industri *furniture* tersebut memperoleh keahlian mereka berdasarkan pengalaman yang mereka miliki sebelum menjalankan usaha ini, dan umumnya mereka sebelumnya bekerja terlebih dahulu dengan orang lain dan secara perlahan baru membuka usaha milik mereka sendiri. Selain itu, ada juga dari mereka yang menjalankan usaha ini karena pengaruh keluarga, dimana

sebelumnya sudah ada anggota keluarga mereka yang memiliki usaha ini dan pada akhirnya mereka juga ikut menjalankan usaha yang sama.

Untuk mendukung karakteristik wirausaha yang dimiliki, pelaku IKM harus menentukan sistem perencanaan strategik dan sistem penyusunan program untuk memotivasi seluruh personel perusahaan dalam mencari dan merumuskan langkah-langkah strategik untuk membangun masa depan perusahaan mereka (Mulyadi, 2006 dalam Wahyu & Ranto, 2016). Hal tersebut termasuk kedalam peran orientasi kewirausahaan, dimana didalamnya terdapat aktivitas kewirausahaan yang mengacu pada proses, strategi dan kegiatan pengambilan keputusan (Aisyah *et al.*, 2017). Orientasi kewirausahaan dapat diukur melalui dimensi otonomi, proaktif dan keberanian dalam pengambilan resiko (Wickramaratne *et al.*, 2014; Aisyah *et al.*, 2017).

Industri *furniture* di Kota Payakumbuh umumnya memproduksi produk seperti meja, kursi, lemari, tempat tidur, dan lainnya. Bahan baku kayu yang digunakan adalah kayu jenis marantih yang dikenal memiliki daya tahan yang cukup kuat, anti rayap dan harganya juga cukup murah. Biasanya bahan baku ini diperoleh dari berbagai daerah seperti Pangkalan, Lintau, Damasraya dan Somel yang ada di Kota Payakumbuh. Biasanya dalam penjualan produk, industri *furniture* tersebut menjualnya di toko yang ada dipusat Kota Payakumbuh dan daerah sekitarnya. Kemudian ada juga yang bekerjasama dengan mitra dagang seperti tukang kredit dan orang-orang yang ingin bekerja sama dalam penjualan produknya. Biasanya dalam menjalin kerja sama dengan mitranya, pemilik usaha industri *furniture* hanya

mengandalkan prinsip kejujuran dan saling percaya. Namun demikian, terlihat bahwa beberapa pemilik usaha kurang memiliki sikap proaktif dimana pemilik industri tidak gencar mencari alternatif atau peluang baru dan mengembangkan usaha diluar daerah Payakumbuh karena sikap takut mengambil resiko sehingga mereka beroperasi dengan bertahan pada zona nyaman saja.

Diberbagai lingkungan bisnis yang kompetitif, wirausahawan harus kompeten dengan baik di berbagai bidang seperti sikap, intelektual, perilaku dan keterampilan manajerial dalam proses bisnis (Wickramaratne *et al.*, 2014). Keberhasilan atau kegagalan bisnis apa pun akan dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan (kompetensi) pemilik/manajer (Aisyah *et al.*, 2017). Kompetensi kewirausahaan terdiri dari kompetensi konseptual, kompetensi peluang, kompetensi membangun hubungan, kompetensi belajar, dan kompetensi personal (Aisyah *et al.*, 2017).

Pengukuran keberhasilan atau pencapaian suatu usaha dilihat dari kinerja bisnis yang dijalankan dan dilihat dari periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan, apakah perusahaan tersebut telah berjalan dengan baik, yaitu dengan tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, atau justru mengalami kemunduran (PD, Syarief & Marimin, 2016). Penilaian kinerja dapat dilihat dari aspek penjualan, laba dan tingkat pengembalian modal bisnis tersebut (Aisyah *et al.*, 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha *furniture* masih kurang memahami kompetensi (kemampuan) kewirausahaan mereka dengan baik. Seperti dalam pengambilan

keputusan, kemampuan melakukan inovasi, melihat peluang yang ada, kemampuan membangun kerjasama, kemampuan belajar, dan kemampuan personal mereka. Meskipun industri *furniture* belum maksimal dalam menerapkan karakteristik wirausaha, orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan mereka. Namun kenyataannya, kinerja industri *furniture* di Kota Payakumbuh masih terus meningkat, jika dilihat dari penjualan, laba usaha dan tingkat pengembalian modal usahanya.

Kompetensi tinggi sampai rendah ditentukan oleh karakteristik pengusaha, dan kompetensi wirausaha menengahi pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja bisnis (Sarwoko *et al.*, 2013). Sementara itu, orientasi kewirausahaan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan yang akhirnya juga berdampak pada kinerja bisnis (Aisyah *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh. Penulis memilih judul penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis pada Industri *Furniture* di Kota Payakumbuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh?
2. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh?
3. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh?
4. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh?
5. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan, dengan cara :

1. Menguji pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kompetensi kewirausahaan pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh.
2. Menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh.
3. Menguji pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh.
4. Menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh.

5. Menguji pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu manajemen dan kewirausahaan melalui metode-metode yang digunakan, terutama tentang variabel yang ada dalam penelitian ini dan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga yang terkait baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, antara lain :

Bagi pelaku IKM di bidang bisnis *furniture*, agar dapat menambah pengetahuan, ilmu, kemampuan, kreatifitas dalam mengelola usahanya agar menjadi lebih baik dengan mengetahui karakteristik wirausaha, orientasi kewirausahaan , kompetensi kewirausahaan dan kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh.

Bagi Fakultas Ekonomi, diharapkan dapat menjadi pedoman dan menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan di Fakultas Ekonomi, khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi manajemen

dan bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan sebagai penerapan ilmu-ilmu ekonomi manajemen yang telah didapat dibangku perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel yaitu karakteristik wirausaha, orientasi kewirausahaan , kompetensi kewirausahaan dan kinerja bisnis pada industri *furniture* di Kota Payakumbuh serta hal-hal yang ada dalam penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada ini berisi tentang identitas dan karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, pengujian model dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada ini berisi tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

